

PERANAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Oleh Maralih

Abstrak

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, diperlukan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan secara terus menerus. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan melalui teknik 1) Kunjungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konferensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. Supervisi pengajaran merupakan pekerjaan profesional, yang menuntut persyaratan sebagaimana layaknya pekerjaan profesional yang lain. Tugas seorang supervisor adalah untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar-mengajar dapat dan harus diperbaiki. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi belajar-mengajar, supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran.

Kata kunci: Supervisi, kualitas, pembelajaran

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara terencana dan strategis diharapkan mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah yaitu pimpinan serta guru. Mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada Negara sedang berkembang dan 36% pada Negara industri” Supriadi (1998:178).

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Mulyasa: 1995:9). Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar menjadi landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah, kegiatan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru dalam berbagai kegiatannya

menjadi seorang pemimpin serta pembimbing dalam kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang No. 14 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003: 27) menjelaskan, “bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Peranan guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, untuk itu seorang guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Menurut Arifin (2000:56) guru itu dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat apabila guru mempunyai: 1) dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latar belakang pendidikan) sebagai pengejawatan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka, 3) kematangan profesional berkesinambungan, 4) memiliki kepribadian matang dan berkembang dan 5) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi.

Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkulitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Glasser (Sudjana, 2002: 13), “adalah (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, (4) kemampuan mengukur proses belajar siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian Adams, Hutchinson & Martray 1980 dalam Glickman, (1985:68), di Kentucky Amerika Serikat, “didapati minat dan prestasi guru-guru hanya muncul pada tiga tahun pertama mengajar dan merosot setelah beberapa waktu berlalu”. Untuk melaksanakan tugas dan menjaga kualitas diri, guru memerlukan pembimbing agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya terutama dalam mengelola proses pembelajaran, dalam menjaga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, untuk itu guru memerlukan perhatian dari seorang pimpina. Bimbingan dan perhatian tersebut melalui supervisi terhadap kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sergiovani dan Starrat (Mulyasa, 2003: 111) menyatakan, “Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua

peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif”.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya menilai kinerja seorang guru saja tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini didukung pernyataan oleh Glickman (1981: 34), yang mengatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu (1) kepribadian, (2) pedagogik, (3) profesional, dan (4) sosial. Tetapi tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat perbedaan hasil atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah.

Menurut Mark, “salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah” (Mark, et. Al.; 1991:79). Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bergantung pada supervisi seorang kepala sekolah, supervisi dilaksanakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas diri seorang guru, seperti yang diungkapkan oleh (Peter; 1994:67) rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi”.

Kenyataan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan guru masih kurang terlaksana, hal ini terlihat dari masih banyaknya guru-guru yang enggan dan tidak bias meningkatkan kualitas dan prestasi kerja, ini sangat mengganggu proses pembelajaran di sekolah, guru yang telah disupervisi dapat merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bila dibandingkan dengan guru yang belum disupervisi, guru menjalankan proses pembelajaran hanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini berbeda dengan guru-guru yang telah disupervisi, guru lebih giat dan berusaha untuk memberikan kualitas proses pembelajaran yang baik, menghasilkan mutu

pendidikan yang tinggi menjadi prioritas sehingga guru lebih aktif dan inovatif serta kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya kualitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru, Faktor yang menyebabkan kesukaran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi seperti yang diungkapkan oleh (Imran 1995:99) yang mengatakan terbatasnya kemampuan profesional, terbatasnya waktu, terbatasnya petunjuk pelaksanaan dan terbatasnya biaya”.

Hasil penelitian Imran memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Hill et. al (1980:222) yang mendapati bahwa: “kepala sekolah-kepala sekolah di Amerika Serikat mengalami kekurangan waktu untuk menyempurnakan tugas mereka sebagai pemimpin pengajaran, termasuk mensupervisi guru-guru”. Sagala (2000) mengatakan bahwa: “Rendahnya profesi, prestasi, mutu proses dan hasil pembelajaran siswa, juga disebabkan oleh peran supervisi di sekolah di Indonesia menjadi lemah, kurang efisien dan efektif sesuai tujuannya.” Supervisi harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki visi sebagai agen pembelajaran dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran.

Supervisi

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Bordman Et. Al., 1953:5).

Pengertian istilah supervisi Suharsimi Arikunto (2004: 4) mengemukakan, “Supervisi yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “diatas” dan vision yang mempunyai arti “dilihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk rnelihat atau mengawasi pekerjaan guru ”.

Adam & Dickey (Piet Sahertian, 2000: 17) berpendapat bahwa “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar”. Dapat dikatakan bahwa supervisi memberikan bimbingan atau pelayanan profesional terhadap guru pelayanan professional yang dimaksud adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, pelayanan

tersebut melalui pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru, guru yang berkualitas dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi.

Sementara Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Tak jauh pula arti supervisi yang diungkapkan oleh Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Kegiatan Supervisi

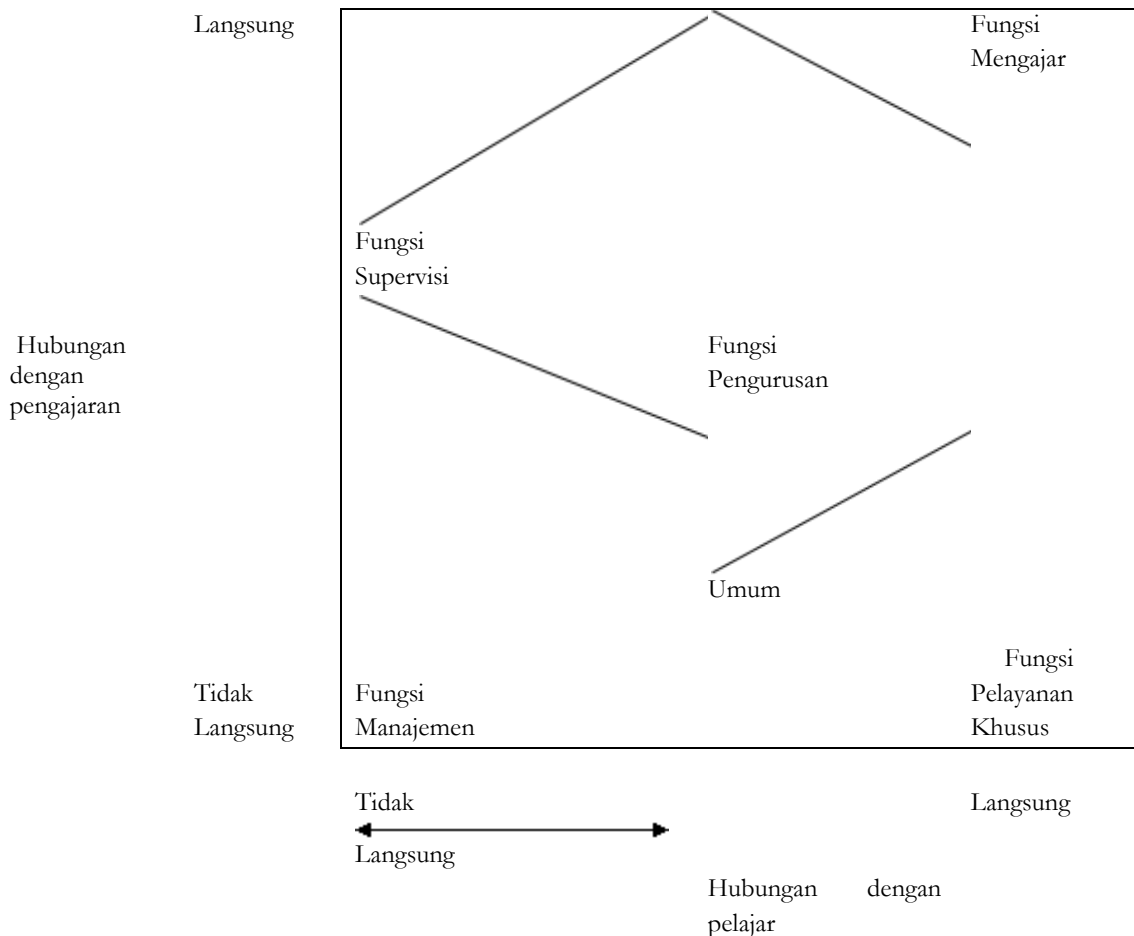
Kegiatan supervisi bermaksud untuk menjaga dan memelihara kualitas seorang guru, dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan supervise sangat penting bila menginginkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah, hal ini disebabkan karena supervisi merupakan bantuan terhadap guru. Piet Sahertian (2000: 19) mengemukakan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Berkaitan dengan supervisi, Suharsimi Arikunto (2004: 40) mengemukakan supervise memiliki tujuan “memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan”.

Supervisi pendidikan memiliki berbagai macam fungsi. Secara sederhana fungsi supervisi meliputi empat fungsi utama yaitu: “(1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi peningkatan” (Satori, 2006:5). Supervisi yang dilakukan berkaitan langsung dengan tugas-tugas profesional guru yaitu: “(1) keterampilan merencanakan pengajaran, (2) keterampilan mengimplementasikan pengajaran, dan (3) keterampilan menilai

pengajaran” (Bapadal, 1992:37). Supervisi pengajaran secara umum bertujuan untuk: “memantau dan mengawasi kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf tersebut bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat” (Goldamer, et. al., 1993, Waite, 1995).

Dalam kegiatan keseluruhan di sekolah supervisi mempunyai kawasan tugas sebagai bahagian dari kegiatan sekolah itu secara keseluruhan yang langsung berhubungan dengan pengajaran, tetapi tidak langsung berhubungan dengan pelajar seperti pada gambar 2.3 berikut:



Gambar 2. 1 Kaitan Antara Supervisi dengan Kegiatan Pendidikan Sekolah
Sumber: Soetjipto dan Kosasih (1999:234)

Sebagai salah satu kegiatan pengawasan dalam manajemen, “dalam pelaksanaannya supervisi dekat dengan istilah inspeksi, penilikan, pengawasan, monitoring, penilaian atau evaluasi” (Soetjipta dan Kosasih; 1994:231). Supervisi pada hakekatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik.

Lucio dan McNeil (1978) mendefinisikan tugas supervisi, yang meliputi : a) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program; b) Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran; c) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengejar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar; d) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru – guru, serta; e) Melaksanakan penelitian

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu:

- 1) Ilmiah (*scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus: (a) sistematis, teratur, terprogram dan terus-menerus, (b) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (d) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- 4) Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah; 1990), Rifai (1979:).

Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh pelaku supervisi dan subjek yang akan disupervisi, pelaku supervise adalah unsur yang paling dekat atau langsung terlibat dengan prestasi belajar siswa, yaitu: Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum atau akademik, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan, sementara subjek supervise adalah guru dan pegawai.

Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan-pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik. sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian dan supervisi terhadap tenaga kependidikan khususnya guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervise ada beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor meliputi: 1) Kunjungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konfransi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi (1) masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, (2) masalah kehadiran dan aktiviti guru, (3) masalah persiapan mengajar guru, mulai dari analisa bahan mata pelajaran pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, pembuatan mata pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Masalah pencapaian tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) penguasaan bahan ajar, (6) penggunaan metode pembelajaran, (7) penggunaan alata peraga/praktek, (8) pengaruh timbal balik pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar pelajar, (8) tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran. (9) masalah kerjasama guru dengan pelajar, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala madrasah, (Departemen Agama: 2000).

kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor meliputi: merencanakan program, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Upaya Dalam Meningkatkan Supervisi

Kepala madrasah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal. Supervisi pada hakekatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, kegiatan supervisi masuk ke dalam jalinan interaksi kepala sekolah dengan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas diri guru dapat dilakukan melalui layanan

supervisi pengajaran kepala sekolah. Layanan supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, dalam proses pembelajaran. Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sangat diperlukan, karena peningkatan kinerja dan profesionalisme guru; “tidak hanya dilakukan terhadap guru di Negara berkembang tetapi juga banyak Negara maju pun, sekarang ada kecenderungan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan profesi guru secara terus menerus” (Kuntoro; 1890:59), Supeno (1995:49).

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan – perubahan itu dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Kepala sekolah harus menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi khususnya supervisi peggajaran beserta tujuannya. Supervisi merupakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi mengajar belajar yang direncanakan secara hati-hati. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing pelajarnya.

Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guru-guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa” Basyirudin dan Usman (2002:83). Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu: “dengan cara mengumpulkan berbagai data, mengumpulkan data itu dengan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian menyusun suatu kesimpulan, suatu konduite” (Rifai; 1987:50).

Di dalam pelaksanaan supervisi, sikap kooperatif guru yang ditnjukan dalam fase perencanaan tetap masih diperlukan, malahan perlu ditingkatkan. Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya, serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari proses supervisi.

Dalam peningkatan kualitas supervisi, seorang kepala sekolah perlu memenuhi kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum meliputi (1) Bertindak demokratis, bersifat terbuka/transparan, menghormati

pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, (2) memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul, (3) Bersifat ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar, (4) Memiliki dedikasi tinggi serta layak pada tugas dan jabatannya, (5) Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela, (6) Memandang guru dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja, bukan sebagai bawahan. Adapaun kemampuan khusus seorang supervisor adalah: (1) Memiliki pengetahuan tentang manajemen pendidikan secara umum dan manajemen sekolah secara khusus, yang meliputi manajemen personil, manajemen bahan mata pelajaran dan manajemen operasional, (2) Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan, (3) Menguasai substansi bahan mata pelajaran pengawasan pendidikan, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, kesimpulan dan lain-lain, (4) Menguasai substansi bahan mata pelajaran supervisi teknik manajemen, yang antara lain: administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, (5) Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh tentang pelaksanaan kegiatan belajar, mengajar yang baik, (6) Memiliki kemampuan mediator antara guru dengan guru, antara seluruh staf sekolah dengan instansi terkait, dan lain-lain, (7) Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis/ilmiyah, (8) Harus bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, (9) Harus memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus menjunjung tinggi kode etik jabatan (Departemen Agama, 2000:).

Kepala sekolah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru. Kegiatan supervise diawali dengan perencanaan supervisi yang matang, Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi, Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus

meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan madrasah (Mulyasa, 2004:).

Supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Sebenarnya sekolah harus mampu mengubah masyarakat agar menjadi masyarakat yang demokratis. Dalam masyarakat demokratis setiap orang berkesempatan dan kemampuan untuk menstimulasi usaha-usaha kreativitas dan mengubah kea rah perbaikan. Tugas pemimpin sebagai supervisor berfungsi membantu, mendorong, menstimulasi tiap anggota untuk bekerja bersama. Seorang supervisor dalam melakukan dalam melakukan tanggung jawabnya, ia harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisor dapat memberikan saran secara terbuka tetapi bersahabat tentang masalah-masalah yang dikemukakan dalam penilaian, dan guru harus bersifat terbuka untuk menerimannya.maka akan terjadi proses saling memperkaya antara guru supervisor dalam usaha untuk berkembang dalam melaksanakan tugas pendidikan mereka.

Kesimpulan

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, untuk itu sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional, mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, memerlukan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan secara terus menerus, Dalam pelaksanaannya supervisi dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan supervisor kepada guru, supervisi pengajaran merupakan pekerjaan professional, yang menuntut persyaratan sebagaimana layaknya pekerjaan professional yang lain. Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar-mengajar dapat dan harus diperbaiki. Usaha supervise tidak akan berhasil apabila tidak ada keinginan untuk kerjasama dan tidak ada sikap kooperatif baik dari yang dibantu yaitu guru sendiri maupun supervisor (kepala sekolah). Guru hendakna secara aktif memberikan masukan kepada supervisor tentang masalah yang dihadapi dalam mengajar. supervisor tidak mempunyai tujuan untuk

mencari kesalahan, tetapi memberikan balikan tentang kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi mengembangkan dan meningkatkan professionalism guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi belajar-mengajar, supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman.(2002).*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boardman, et. al. (1953). *Democratic Supervision In Scondary School*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Glickman Carl.D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Help-ing Teachers Improve Instruction*. Asspciation for Supervision and Curriculum Development, Virginia: Alexandria.
- Glickman, C.D. (1985). *Supervision of Intruction : A Developmental Aproach*. Massachussetts : Allyn and Bacon, Inc.
- Imran, Ali (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Lucio, William H.& John D. Mc. Neil, (1978), *Supervision in Thought and Action*, New York: McGraw-Hill Book Company Inc.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Mark.et.al.(1991). *Handbook of Educational Supervision: A Guide for the Practitioner*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter. D.E. (1994) *Supervision in Social Work: A Method of Student Training and Staff Development*. London: George Allen & Unwin.
- Piet. A Sahertian (2000). *Konsep Dasar danTteknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Rifa'i, M. (1987) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sagala. S (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

- Satori, Dj. (2006) *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Persekolahan*. Koleksi Materi Perkuliahan Supervisi Pendidikan IPA SPs Bandung. Tidak diterbitkan
- Soetjipto dan Kosasi Rafli, (1999). *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1994). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Kerja Sama dengan Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supeno Hadi. (1995). *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta.
- Waite.D. (1995). *Rethinking Instructional Supervision: Notes on its Language and Culture*. London : Falmer Press.